

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN,
PERPUTARAN PIUTANG DAN TINGKAT
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Rahmad

160810100

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN,
PERPUTARAN PIUTANG DAN TINGKAT
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Muhammad Rahmad
160810100**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muhammad Rahmad
NPM : 160810100
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

**“PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP LIKUIDITAS DI BURSA
EFEK INDONESIA”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan” duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 27 juli 2020

METERAI
TEMPEL
01AHF556518832
6000
RUPIAH
Muhammad Rahmad



**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN,
PERPUTARAN PIUTANG DAN TINGKAT
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Muhammad Rahmad
160810100**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini:**

Batam, 29 juli 2020

**Desrini Ningsih, S.Pd. M.E.
Pembimbing**

ABSTRAK

Likuiditas masih merupakan hal yang penting untuk dibahas, mengingat banyak hal yang mempengaruhinya. Diantara faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah perputaran persediaan, perputaran piutang, dan tingkat pertumbuhan penjualan. yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam satu tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi 26 perusahaan. Metode sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel 7 perusahaan. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dalam pengujian. Pengujian data berdasarkan analisis statistik deskriptif, berupa uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas ($0,722 > 0,05$) dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan perolehan nilai signifikansi 0,005 atau lebih kecil dari 0,05. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas hal ini dikarenakan hasil uji T menunjukkan nilai signifikansinya $0,705 > 0,05$. Selanjutnya, dalam pengujian simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2019, hal ini terlihat dari nilai signifikansi uji F sebesar 0,021 atau lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: Perputaran persediaan; Perputaran piutang; Tingkat pertumbuhan penjualan dan likuiditas.

ABSTRACT

Liquidity is still an important thing to discuss, given the many things that influence it. Among the factors that influence liquidity are inventory turnover, accounts receivable turnover, and sales growth rate. which shows how many times the amount of inventory is replaced in one year. The purpose of this study was to determine the effect of inventory turnover, accounts receivable turnover and the level of sales growth on liquidity in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. This research is a quantitative study with a population of 26 companies. The sample method was taken using a purposive sampling technique to obtain a sample of 7 companies. Researchers used SPSS 25 software in testing. Testing data based on descriptive statistical analysis, in the form of a classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing The results showed that the accounts receivable turnover variable had no significant effect on liquidity ($0.722 > 0.05$) and accounts receivable turnover had a significant effect on liquidity with the acquisition of a significance value of 0.005 or less than 0.05. Sales growth has no significant effect on liquidity because the T test results show a significance value of $0.705 > 0.05$. Furthermore, in simultaneous testing there is a significant influence between inventory turnover, accounts receivable turnover and sales growth on liquidity in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019, this can be seen from the significance value of the F test of 0.021 or smaller from 0.05.

Keywords: *Inventory turnover; Receivables turnover; The level of sales growth and liquidity*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, m.S.I selaku rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Social Dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera;
5. Bapak Agus Defri Yando, S.E., M.Acc.
6. Dosen dan staff universitas putera batam;
7. Bapak Evan Octavianus Gulo Selaku PH Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam;
8. Keluarga terutama orang tua yang selalu memberikan semangat motivasi, doa beserta bantuan;
9. Ibu vita, sasa, kiki, ipat, icha, seve, arul, raihan dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi;
10. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Aamiin.

Batam, 27 juli 2020



Muhammad Rahmad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB IITINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Teori Dasar.....	12
2.1.1 Perputaran Persediaan	12
2.1.2 Perputaran Piutang.....	16
2.1.3 Pertumbuhan Penjualan.....	20
2.1.4 Likuiditas	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.4 Hipotesis	34
BAB IIIMETODE PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Operasional Variabel	36
3.3 Populasi dan Sampel	37

3.3.1	Populasi	37
3.3.2	Sampel	39
3.4	Teknik dan Alat Pengumpulan Data	40
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	40
3.5	Metode Analisis Data	41
3.5.1	Analisis Statistic Deskriptif	41
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.3	Uji Pengaruh.....	44
3.5.4	Uji Hipotesis.....	45
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	47
3.6.1	Lokasi	47
3.6.2	Jadwal Penelitian	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1	Hasil Penelitian	48
4.1.1	Analisis Deskriptif	48
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	50
4.1.3	Analisis Regresi Linear Berganda	56
4.1.4	Uji Hipotesis.....	58
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1	Simpulan.....	66
5.2	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka pemikiran.....	33
Gambar 3.1. Desain penelitian	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram	51
Gambar 4.2 P-P <i>Plot of regression standart residual</i>	51
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>current ratio</i> sektor makanan dan minuman.....	04
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	37
Tabel 3.2 Daftar perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2015 – 2019.	38
Tabel 3.3 Daftar Nama Perusahaan makanan dan minuman Periode 2015-2019	39
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Analisis deskriptif.....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Rank Spearman	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi Model	58
Tabel 4.8 Hasil Uji T	59
Tabel 4.9 Hasil Uji F	61

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Rasio Perputaran Persediaan.....	16
Rumus 2.2 Rumus Perputaran Piutang.....	19
Rumus 2.3 Rasio Pertumbuhan Penjualan	22
Rumus 2.4 Rasio Cepat	27
Rumus 2.5 Rasio kas Atas Hutang Lancar.....	27
Rumus 2.6 Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva	27
Rumus 3.1 T hitung	46
Rumus 3.2 F hitung	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya mempunyai tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain likuiditas perusahaan itu sendiri. Agar dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya juga memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Dimana perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mampu untuk membayar kewajiban tersebut. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Penyusunan, penganalisaan, dan pengevaluasian laporan keuangan perusahaan dianggap sebagai tanggungjawab dari para akuntan, dengan didasari oleh bukti-bukti yang dinyatakan dalam keadaan dan jumlah yang sebenarnya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Atau dapat diartikan dengan perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Pernyataan ini didukung oleh (Mayasari et al., 2016:6) menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan ini

berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuiditas persediaan semakin baik.

Selain perputaran persediaan, perputaran piutang juga merupakan salah satu faktor penting. Piutang terjadi karena adanya penjualan dengan sistem kredit. Semakin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar pula profitabilitasnya namun bersamaan dengan itu juga memperbesar resiko yang mungkin terjadi atas likuiditasnya. Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola dengan efektif dan efisien maka tentunya akan menghasilkan laba yang meningkat atau tingkat profitabilitas perusahaan akan tinggi. Pernyataan ini didukung oleh (Saputri et al., 2018:2) perputaran piutang yaitu perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Aktivitas utama perusahaan dalam pencapaian laba adalah penjualan. Jika perusahaan cermat, maka penjualan akan menjadi penyumbang keuntungan terbesar perusahaan. Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tunai dan kredit yang disertai dengan persyaratan tertentu. Perusahaan tentunya akan lebih menyukai transaksi penjualan yang dilakukan secara tunai karena akan segera menerima kas. Namun kenyataannya, penjualan yang sering terjadi adalah

penjualan kredit. Hal ini dapat disebabkan karena besarnya nilai penjualan sementara pembeli tidak memiliki kecukupan kas. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Hartono, 2018:85) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Ketiga komponen tersebut, yaitu perputaran persediaan, perputaran dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas. Likuiditas perusahaan juga menjadi hal yang diperhatikan, karena rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek. Likuiditas bisa dilihat dari *current ratio* semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mengganggu, jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gaol, 2016:181) menyatakan bahwa likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, baik kewajiban dalam membiayai proses produksi maupun kewajiban keluar perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap likuiditas.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor unggulan dari sektor manufaktur di Indonesia. Tingginya nilai dari industri makanan dan minuman menyebabkan sektor ini berkontribusi besar terhadap PDB Indonesia. Berikut data likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*(CR) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015 – 2019 yang akan dipaparkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data *current ratio* perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2015 – 2019

No	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ALTO	3,08	1,58	0,75	1,08	0,76
2	CEKA	1,47	1,53	2,19	2,22	5,11
3	DLTA	4,47	6,42	7,60	8,64	7,20
4	INDF	1,81	1,71	1,51	1,52	1,07
5	MLBI	0,51	0,58	0,68	0,83	0,78
6	MYOR	2,09	2,37	2,25	2,39	2,65
7	PSDN	1,46	1,21	1,06	1,16	1,02
8	ROTI	1,37	2,05	2,96	2,26	3,57
9	SKBM	1,48	1,12	1,11	1,64	1,38
10	SKLT	1,18	1,19	1,30	1,30	1,20
11	STTP	1,48	1,19	1,65	2,62	2,85
12	ULTJ	3,35	3,75	4,84	4,19	4,40

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Tabel 1.1 diatas menggambarkan data *current ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa *current ratio* pada setiap perusahaan sangat bervariasi yang menjadikan perusahaan makanan dan minuman menarik untuk diteliti. PT Tri Banyan Tirta nilai *current ratio* mengalami penurunan 1,5 pada tahun 2016, 0,83 pada tahun 2017, mengalami kenaikan 0,33 pada tahun 2018, turun 0,32 pada tahun 2019. Untuk PT Wilmar Cahaya Indonesia mengalami kenaikan 0,06 pada tahun 2016, bertambah 0,66 pada tahun 2017, mengalami kenaikan juga 0,03 pada tahun 2018,

dan mengalami kenaikan lagi ,.89 pada tahun 2019, untuk PT Delta Djakartamengalami kenaikan 1,95 pada tahun 2016, kenaikan 1.18 pada tahun 2017, dan kenaikan lagi sebesar 1,04 pada tahun 2018, mengalami penurunan 1,44 untuk tahun 2019, PT Indofood Sukses Makmur mengalami penurunan 0,10 pada tahun 2016, penurunan lagi sebesar 0,20 pada tahun berikutnya 2017, kenaikan 0,01 pada tahun 2018, dan penurunan kembali 0,45 pada tahun 2019. PT Multi Bintang Indonesia nilai *current ratio* mengalami kenaikan 0,07 pada tahun 2016, kenaikan 0,10 di tahun 2017, kenaikan kembali 0,15 di tahun 2018, dan penurunan 0,05 pada tahun 2019. PT Mayora Indah pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,28, dan penurunan 0,12 pada tahun 2017, kenaikan 0,14 pada tahun 2018, kenaikan lagi 0,26 pada tahun 2019, PT Prasadha Aneka Niaga nilai *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,25 di tahun 2016, penurunan lagi 0,15 di tahun berikutnya 2017, kenaikan 0,10 pada tahun 2018, dan penurunan lagi 0,14 pada tahun 2019. PT Nippon Indosari Corpindo nilai *current ratio* mengalami kenaikan 0,68 pada tahun 2016, kenaikan lagi 0,91 tahun 2017, penurunan 0,70 pada tahun 2018, dan kenaikan 1,31 pada tahun 2019. PT Sekar Bumi mengalami penurunan sebesar 0,36 pada tahun 2016, penurunan lagi 0,01 pada tahun 2017, kenaikan 0,53 pada tahun 2018, dan penurunan kembali 0.26 pada tahun 2019. PT Sekar Laut untuk nilai *current ratio* mengalami kenaikan meskipun hanya 0,01 di tahun 2016, dan kenaikan juga 0,11 ditahun 2017, untuk tahun 2018 tidak mengalami perubahan nilai, sedangkan untuk tahun 2019 mengalami penurunan 0,10. untuk PT Siantar Top mengalami penurunan nilai *current ratio* sebesar 0,29 di tahun 2016, kenaikan 0,46 pada tahun 2017,

kenaikan lagi sebesar 0,97 di tahun 2018, dan kenaikan juga 0,23 di tahun 2019. Sedangkan untuk PT Ultra Jaya Milk Industri nilai *current ratio* mengalami kenaikan 0,40 ditahun 2016, kenaikan sebesar 1,09 di tahun 2017, penurunan nilai sebesar 0,65 tahun 2018, dan kenaikan kembali 0,21 di tahun 2019.

Likuiditas masih menjadi suatu yang penting untuk dibahas, mengingat banyak hal yang mempengaruhinya. Diantara hal tersebut salah satunya adalah perputaran persediaan dengan perputaran persediaan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Pernyataan ini didukung oleh (Mayasari et al., 2016:6). Selanjutnya perputaran piutang juga merupakan salah satu faktor penentu, piutang merupakan unsur aktiva lancar yang relatif mudah dicairkan, piutang dapat terjadi karena adanya penjualan dengan sistem kredit. Apabila semakin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar pula profitabilitasnya untuk menggambarkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu tahun. Likuiditas selanjutnya juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan dalam mencari laba, penjualan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tunai dan kredit, apabila semakin banyak penjualan maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Qahfi Romula Siregar, 2016:116) melalui penelitian yang berjudul pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, yang menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap

likuiditas, perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, dan perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Likuiditas. Menurut (Supriyatna et al., 2017) dalam penelitian pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas (pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar pada BEI tahun 2006-2011) yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel likuiditas (*current ratio*).

Melihat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan objek yang berbeda, yaitu sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui apakah hasil penelitian sebelumnya dapat digeneralisasi secara umum. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) pada perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuatif, diduga disebabkan oleh perputaran persediaan, perputaran piutang dan penjualan.

2. Adanya kesulitan bagi perusahaan untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam usaha meningkatkan likuiditas perusahaan.
3. Terdapat hasil yang tidak konsisten dalam penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dirancang pembatasan masalah dikarenakan keterbatasan materi, waktu dan cakupan ruang lingkup penelitian yang sangat luas, untuk itu penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh perputaran persediaan (X_1) yang diukur dengan rasio *inventory turn over*, perputaran piutang (X_2) yang diukur dengan rasio *receivable turn over* dan pertumbuhan penjualan (X_3) yang diukur dengan rasio *Growth Sales Rate* terhadap likuiditas (Y) yang diukur dengan *current ratio*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yaitu tahun 2015-2019 (5 Tahun)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan rujukkan dan acuan untuk menambah pengetahuan dibidang akuntansi keuangan khususnya perputaran persediaan, perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan likuiditas.

2. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam wawasan teori dan pengetahuan penulis serta menjadikan sarana pengetahuan yang secara teori sudah didapatkan dengan kenyataan yang ada.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi bermanfaat dan bisa memberikan masukan dibidang akuntansi sebagai tambahan informasi yang sudah ada di teori-teori yang berhubungan atau saling berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yaituperputaran persediaan, perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan pencerahan dan bisa menjadi acuan dari beberapa teori yang sudah dijadikan referensi kedepannya bagi calon penulis.

1. Bagi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

Perusahaan bisa menggunakan penelitian ini sebagai evaluasi kedepan dan bisa menjadikan pertimbangan dengan peningkatan pendapatan bagi manajemen perusahaan dari segi pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan acuan bagi mahasiswa yang memiliki kepentingan dan minat di bidang akuntansi keuangan dan dapat menjadi referensi yang mendukung dalam mengembangkan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Perputaran Persediaan

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Persediaan

Untuk mendapat gambaran mengenai perputaran persediaan, berikut ini akan dikemukakan definisi mengenai perputaran persediaan menurut para ahli. Menurut (Setia, 2017:103) persediaan diartikan sebagai aset yang memenuhi kriteria adalah tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut (Yuniarta & Purnamawati, 2017:12) menerangkan bahwa manajemen persediaan melibatkan kontrol atas aktiva yang digunakan dalam proses produksi atau yang diproduksi untuk dijual dalam perjalanan operasi normal perusahaan. Kategori umum persediaan mencakup bahan mentah (*raw material*), *work in process* dan barang jadi. Pentingnya manajemen persediaan pada perusahaan tergantung pada sejauh mana investasi persediaan itu.

Menurut (Pranaditya, 2017:17) perputaran persediaan perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan saat ini dan kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut (Gaol, 2015:181) rasio Perputaran Persediaan (*Inventory*

Turnover) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas.

Menurut (Nurjannah, 2015:96) persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Lain hal dengan pendapat Menurut (Siregar, 2016:116) berdasarkan dari unsur-unsur persediaan barang dagangan (*inventory*), yaitu dapat berupa barang jadi (*inventory of finished goods*), barang dalam proses atau sering di sebut barang setengah jadi (*inventory of work in process*), bahan baku (*inventory of direct materials*), bahan pembantu (*inventory of indirect materials*), dan persediaan barang-barang lain yang nilainya relatif kecil seperti alat tulis, keperluan administrasi, dan lain-lain (*inventory of supplies*). Menurut (Wijaya, 2018:86) persediaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, dimana rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja sehingga perusahaan terhindar dari gagal bayar atas hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atas piutang dagang.

2.1.1.2 Fungsi Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan hal yang penting dalam menjaga likuiditas perusahaan hal ini untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dengan mencari

laba atau keuntungan tertentu. Beberapa fungsi yang terkandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, menurut(Siregar, 2016:116) adalah sebagai berikut:

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya bahan-bahan yang di butuhkan untuk menunjang proses produksi perusahaan
2. Menghilangkan resiko penerimaan bahan baku yang di pesan tetapi tidak sesuai dengan pesanan sehingga harus dikembalikan
3. Menyimpan bahan/barang yang dihasilkan secara musiman (*seasonal*) sehingga dapat digunakan seandainya pun bahan/ barang itu tidak tersedia di pasaran
4. Mempertahankan stabilitas operasi produksi perusahaan, berarti menjamin kelancaran proses produksi
5. Upaya penggunaan mesin yang optimal, karena terhindar dari terhentinya operasi produksi karena ketidakadaan persediaan
6. Memberikan pelayanan kepada langganan secara lebih baik. Barang cukup tersedia di pasaran, agar ada setiap waktu diperlukan. Khusus untuk barang yang dipesan (*job order*), barang dapat selesai pada waktunya sesuai dengan yang dijanjikan (*delivery date*).

2.1.1.3 Jenis-Jenis Perputaran Persediaan

Dalam suatu perusahaan, persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan.(Lestari, 2017:27) menguraikan jenis-jenis persediaan sebagai berikut:

1. *Batch stock*, persediaan yang diadakan karena membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan saat itu.
2. *Fluctuation stock*, untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan .
3. *Anticipation stock*, untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan atau permintaan yang meningkat.

2.1.1.4 Indikator Perputaran Persediaan

Menurut (Lestari, 2017:28), sistem pencatatan persediaan terdiri dari dua yaitu:

1. Sistem perpetual adalah sistem dimana akun persediaan mengandung catatan perubahan persediaan secara berkelanjutan. Yaitu, semua pembelian dan penjualan (pengurangan) barang dicatat secara langsung dalam akun persediaan pada saat terjadi.
2. Sistem periodik adalah sistem dimana kuantitas persediaan di tangan ditentukan secara periodik. Akun persediaan tetap sama dan yang di debit adalah akun pembelian. Harga pokok penjualan ditentukan pada akhir periode. Persediaan akhir ditentukan melalui perhitungan fisik.

Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkatkecepatan persediaan menjadi kas atas piutang dagang. Rasio ini dihitungsebagai berikut :

$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	Rumus 2.1 Rasio Perputaran Persediaan
--	--

2.1.2 Perputaran Piutang

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut(Saputri et al., 2018:8)perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut(Gaol, 2015:181)piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Sedangkan menurut(Siregar, 2016:116)piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun.

Menurut(Mayasari et al., 2016:12)piutang terjadi karena adanya penjualan dengan sistem kredit. Perputaran piutang yaitu perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode.

Menurut (Nurjannah, 2015:96)Piutang merupakan unsur aktiva lancar yang relatif mudah dikonversi menjadi kas. Apabila dana perusahaan lebih banyak tertanam dalam bentuk piutang maka perusahaan tidak mampu memutar dananya untuk kegiatan yang lain sehingga dikhawatirkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan finansial operasionalnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antarapenjualan kredit dengan rata-rata piutangnya.

2.1.2.2 Manfaat Piutang

Menurut(Siregar, 2016:116)manfaat piutang sebagai berikut:

1. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu di tagih selama satu priode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu priode. Dengan demikian dapat di ketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan
2. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih

Dari manfaat pitang tersebut dapat di simpulkan bahwa piutang berguna sebagai dasar untuk penyusunan anggaran kas, karena penagihan piutang tersebut merupakan pemasukan kas. Serta sebagai alat pengawasan kerja yang membantu manajemen memimpin jalanya perusahaan.

2.1.2.3 Faktor- Faktor yangmempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang

Menurut (Lestari, 2017:27) terdapat beberapa faktor dalam mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah :

1. Volume Penjualan Kredit

Semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan semakin besar piutang yang timbul dan semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang. Semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar pula risiko yang mungkin timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

2. Syarat Pembayaran Kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak, misalnya 2/10 net 30 yang artinya bahwa pembayaran piutang dilakukan dalam waktu 10 hari sesudah waktu penyerahan barang, maka pembeli akan dapat potongan tunai sebesar 2% dari harga penjualan kredit dan pembayaran selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari sesudah waktu penyerahan.

3. Ketentuan tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas minimal atau maksimal atau plafon yang ditetapkan masing-masing langganannya. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit.

4. Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara aktif akan menambah pengeluaran untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara pasif.

5. Kebiasaan membayar dari para langganan

Kebiasaan membayar dari para langganan ada yang sebagian menyukai cara menggunakan kesempatan untuk mendapatkan potongan tunai, dan sebagian yang lain ada yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara pembayaran tersebut tergantung pada jarak penilaian mereka terhadap alternatif mana yang lebih menguntungkan. Misalnya, apabila perusahaan telah menetapkan syarat pembayaran 2/10/net.30, maka para pelanggan dihadapkan pada dua alternatif, apakah mereka membayar pada hari kesepuluh atau hari yang ketiga puluh sesudah hari diterima.

2.1.2.4 Indikator Perputaran Piutang

Menurut(Lestari, 2017:27)perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}} \quad \text{Rumus Perputaran Piutang}$$

Rata – rata piutang dapat dihitung dengan setengah dari saldoawal piutang ditambah saldo akhir piutang. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Perputaran piutang dalam akses dengan item kondisi jalan dan mudah dijangkau, suatu perusahaan tergantung dan bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya.

2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Untuk mendapat gambaran mengenai pertumbuhan penjualan, berikut ini akan dikemukakan definisi mengenai pertumbuhan penjualan menurut para ahli: Menurut (Dewi & Sujana, 2019:85) pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode.

Menurut (Gaol, 2015:181) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar atas produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Menurut (Supriyatna et al., 2017:36) penjualan dapat meningkatkan pendapatan untuk menjaga rasio likuiditas perusahaan, dalam memelihara tingkat likuiditasnya perusahaan diharapkan pada posisi yang ideal artinya tingkat likuiditas yang dapat menjamin kewajiban jangka pendeknya tanpa mengurangi peluang untuk mendapatkan keuntungan perusahaan (profitabilitas).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dari penerimaan pasar atas produk dan/atau

jasa perusahaan tersebut, dimanapendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Kegiatan penjualan banyak dipengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, oleh karena itu manajer penjualan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan menurut(Wahyuni & Sutarti, 2016:6) adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar
3. Modal
4. Kondisi organisasi perusahaan,
5. Faktor-faktor lain.

2.1.3.3 Tujuan Penjualan

Menurut(Wahyuni & Sutarti, 2016:6)perusahaan pada umumnya mempunyai 3 tujuan umum dalam penjualan, yaitu:

1. Mencapai volume penjualan tertentu
2. Mendapatkan laba tertentu
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan.

2.1.3.4 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Menurut(Gaol, 2015:181)tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Rumus 2.3 Rasio Pertumbuhan Penjualan

Keterangan

g = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

2.1.4 Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut (Harahap & Syafri, 2016:301) bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Sedangkan menurut (Halimet al., 2016:75) bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Menurut (Saputri et al., 2018:8) likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dari sebuah perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu indikator untuk pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tersebut, sebab semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka bisa diartikan bahwa kesehatan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Dan sebaliknya

jika tingkat likuiditas perusahaan itu rendah maka kesehatan atau kinerjanya juga buruk.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh aset likuid yang mudah dikonversi menjadi kas diantaranya kas, bank, piutang, surat-surat berharga, dan persediaan. Dengan aset likuid ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

2.1.4.2 Tujuan Likuiditas

Menurut (Siregar, 2016:116) tujuan dan manfaat perusahaan rasio likuiditas adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode

2.1.4.3 Manfaat Likuiditas

Menurut (Herry, 2016:49) menjelaskan bahwa rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan supplier.

Selanjutnya (Herry, 2016:49) menerangkan melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Di sisi lain, melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Disamping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta

bunganya. Kreditor maupun supplier biasanya akan memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik.

2.1.4.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut (Sugiono & Christiawan, 2015) dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan, maka pihak manajemen perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

2. Kesempatan Bertumbuh

Perusahaan dengan investment opportunity yang tinggi biasanya memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi (*high growth*), dan aktif melakukan investasi.

3. Perputaran Modal Kerja

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Perusahaan dikatakan mempunyai posisi likuiditas yang kuat apabila mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk mendanai operasi perusahaan yang normal.

2.1.4.5 Indikator Likuiditas

Menurut (Harahap & Syafri, 2016:301) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Atau berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi tiap rupiah kewajiban jangka pendek.

Menurut (Irham, 2017:124) menjelaskan bahwa kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* (rasio lancar) tinggi juga dianggap tidak baik. Memang bagi pihak manajer perusahaan memiliki *current ratio* yang dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan kuat. Namun bagi para pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer tidak mendayagunakan *current asset* secara baik dan efektif, berikut rumus rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.4 Rasio Lancar

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *acid test ratio*. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas} + \text{S. Berharga} + \text{Piutang} = \text{A. Lancar} - (\text{Prsd} + \text{PrExp})}{\text{Hutang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.5 Rasio Cepat}$$

3. Rasio kas Atas Aktiva Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \quad \text{Rumus 2.6 Rasio kas Atas Aktiva Lancar}$$

4. Rasio Kas Atas Hutang Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi hutang lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.7 Rasio kas Atas Hutang Lancar}$$

5. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva.

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{Rumus 2.8 Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh (Ezejiolor et al., 2015) dengan judul *the Credit Management on Liquidity and Profitability Positions of a Manufacturing Company in Nigeria*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis yang dibuat, para peneliti menemukan bahwa kebijakan kredit dapat mempengaruhi manajemen profitabilitas di perusahaan manufaktur di Nigeria dan ada korelasi yang signifikan antara posisi likuiditas dan pergantian debitor perusahaan di Nigeria. Temuan juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara manajemen likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan temuan, peneliti merekomendasikan antara lain bahwa ada kebutuhan bagi perusahaan untuk mempertahankan aset likuid yang memadai dan menghilangkan kerugian utang buruk dan biaya kredit terkait lainnya dan bahwa perusahaan harus mengintensifkan upaya untuk menggunakan jasa agen anjak piutang. Ini akan mengurangi timbulnya kerugian piutang tak tertagih dan biaya kredit terkait lainnya.

Penelitian dilakukan oleh (Prima, 2019) dengan judul pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel usia rata-rata piutang dan variabel perputaran persediaan tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham. Sedangkan variabel total *turnover aset* tetap berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dilakukan oleh (Gaol, 2015) dengan judul pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada

perusahaan industri barang konsumsinyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh negatifsignifikan terhadap likuiditas.

Penelitian dilakukan oleh(Siregar, 2016) dengan judul pengaruh perputaran persediaan dan perputaranpiutang terhadap likuiditas pada perusahaanotomotif yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia priode 2010-2013, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, dan perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian dilakukan oleh(Indriani et al., 2017) dengan judul pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk).Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan arus kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk. Sedangkan hasil uji t, perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk.

Penelitian dilakukan oleh(Wijaya, 2018) dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaraan persediaan terhadap likuiditas perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2011-2016, Hasil penelitian

menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaraan persediaan berpengaruh terhadap likuiditas.

Penelitian dilakukan oleh(Mulyanti & Supriyani, 2018) dengan judul pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada PT Ultra Jaya Tbk.Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian dilakukan oleh(Indrayenti & Natania, 2016) dengan judul pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaranpiutang terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaanmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas diperusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia dan dapat diterimaomset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas pada barang-barang konsumsi perusahaan manufaktursektor barang konsumsiyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian dilakukan oleh(Runtulalo et al., 2018) dengan judulpengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas pada perusahaan *finance institution* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2013 – 2017).Hasil penelitian menunjukan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *financial institution*, sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi obyek permasalahan. Proses penelitian ini adalah sebagai berikut

2.3.1 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas

Penelitian dilakukan oleh(Gaol, 2015) dengan judul pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian dilakukan oleh(Mulyanti & Supriyani, 2018) dengan judul pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran perputaran persediaan terhadap likuiditas.

Penelitian dilakukan oleh(Siregar, 2016) dengan judul pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Penelitian dilakukan oleh(Siregar, 2016) dengan judul pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan

otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian dilakukan oleh (Indriani et al., 2017) dengan judul pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas PT. Astra Internasional Tbk, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t, perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas.

Penelitian dilakukan oleh (Indrayenti & Natania, 2016) dengan judul pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas

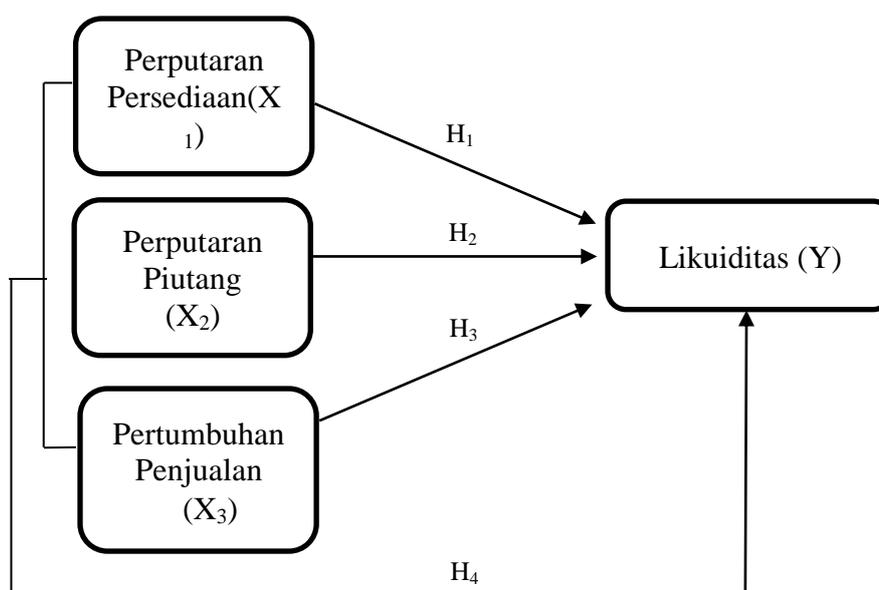
Penelitian dilakukan oleh (Gaol, 2015) dengan judul pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian dilakukan oleh (Indrayenti & Natania, 2016) dengan judul pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang baik akan menerima kas dan piutang yang lebih banyak untuk digunakan dalam pembiayaan hutang-hutang maupun biaya kegiatan operasional lainnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Likuiditas

Penelitian dilakukan oleh (Gaol, 2015) dengan judul pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap likuiditas.



Gambar 2.1. Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut (Syaifullah & Mira, 2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- H2 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- H₄ : Perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

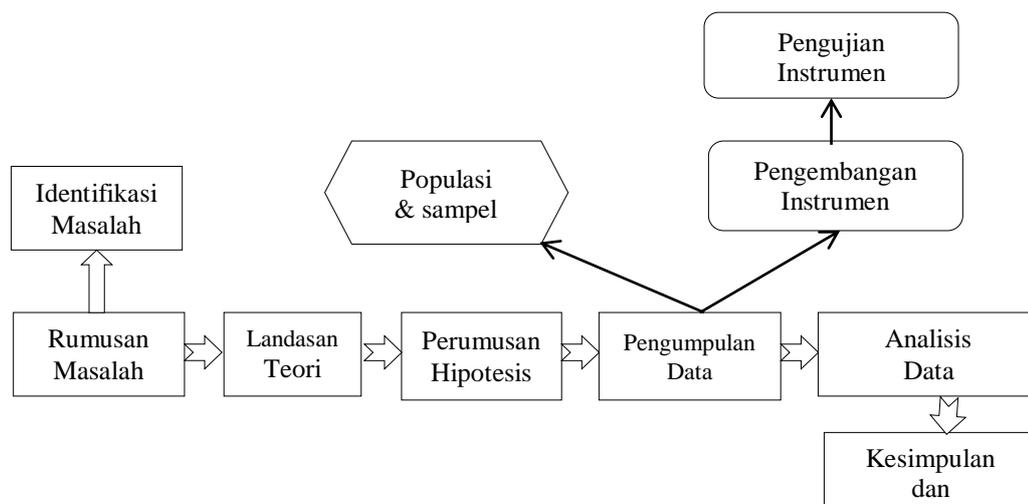
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sujarweni 2015:71) Desain penelitian merupakan acuan dan prosedur serta teknik yang ada di dalam perencanaan penelitian yang bisa dijadikan sebagai panduan dalam membangun strategi yang menghasilkan model penelitian. Dengan demikian desain penelitian dapat diartikan dengan strategi dan rencana yang disusun terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya penelitian dengan memberikan petunjuk yang sistematis dalam kegiatan yang akan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014: 11). Dalam penelitian ini cara untuk pengambilan sampel dari suatu populasi dan juga pengumpulan data yang diperlukan berupa laporan keuangan yang didapatkan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2019 dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.



Gambar 3.2. Desain penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2013;38). Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen, variabel independen penelitian ini adalah perputaran persediaan, perputaran piutang, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah likuiditas.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Rumus
Perputaran Persediaan(X_1)	Rasio yang merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan besar investasi atau modal sebagai penentunya. (Siregar, 2016:116)	$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$
Perputaran Piutang (X_2)	Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. perputaran piutang diukur dengan membandingkan antarpengjualan kredit dengan rata-rata piutangnya. (Mayasari et al., 2016:12)	$= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$
Pertumbuhan Penjualan (X_3)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. (Gaol, 2015:181)	$= \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$
Likuiditas (Y)	Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. (Harahap & Syafri, 2016:301)	$= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$

Sumber: Peneliti, 2020

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2013: 80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan tahunan perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia selama kurun waktu lima tahun dimulai dari tahun 2015– 2019 sebanyak 26 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan makanan dan minuman:

Tabel 3.2Daftar perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2015 – 2019

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internatinal Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2013: 81). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling method*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan cara menetapkan berdasarkan beberapa kriteria sampel tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014: 85). Adapun kriteria yang ditetapkan, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman.
2. Perusahaan yang mengeluarkan data laporan keuangan untuk periode tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka 7 perusahaan makanan dan minuman yang terpilih menjadi sampel disajikan dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Daftar Nama Perusahaan makanan dan minuman Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
2	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
3	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
4	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
5	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
6	STTP	PT Siantar Top Tbk
7	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu melalui pengumpulan data langsung pada Bursa Efek Indonesia.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Adapun dokumen yang digunakan sebagai alat penelitian.
3. Laporan keuangan yang penulis teliti adalah laporan laba rugi dan laporan neraca pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI.
4. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku diperpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.
5. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sumber data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama periode waktu 2015-2019. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Sedangkan

data berupa angka-angka tersebut yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data Neraca dan Laporan laba rugi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan program dalam menganalisis pengaruh antar variabel yaitu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) yang relevan.

3.5.1 Analisis Statistic Deskriptif

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata. Statistik deskriptif menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku atau generalisasi. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel, penelitian yakni likuiditas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, perhitungan minimum maksimum, sum, mean dan standar deviasi yang kemudian diikuti penjelasan mengenai interpretasi isi tabel (Chandrarin, 2017:139).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Martien, 2016) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat

penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal Histogram, *P-P plot of regression standardized residual* atau dengan uji *one sample kolmogorov smirnov*.

Uji normalitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-Pplot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambil keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal (Priyatno, 2012:144).

Uji *one sample kolmogorv smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari $< 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Histogram, *P-P plot of regression standardized residual* atau dengan uji *one sample kolmogorov smirnov*.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali Imam, 2016:103) menyatakan bahwa uji multikolinearitas dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antara variabel bebas. Jika variabel bebas terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas sama dengan nol. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance $> 0,10$ maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara *standarized predicted value* (ZPRED) dengan *standarized residual* (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah nilai residual atau ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) untuk itu dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diambil menurut Priyatno, (2012: 165) sebagai berikut:

1. Apabila titik-titik Scatterplot tidak menyebar atau menyempit sehingga masih membentuk pola maka ciri-ciri tersebut menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Sedangkan yang ini adalah kebalikannya, jika titik-titik yang ada di dalam scatterplot sudah menyebar atau melebar dari atas 0 dan dibawah 0 pada sumbu Y atau maka ciri-ciri tersebut telah menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas..

Penelitian ini akan menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode *Spearman's Rank Correlation*. Kriteria pengujian sebagai berikut apabila koefisien sigfikansi (Sig.) hubungan antara variabel bebas dan residual absolutnya (ABRESID) lebih besar dari α yang dipilih (0.05) maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Fransderrick, 2013) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah

autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). (Suntoyo, 2011: 91). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantar -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sanusi, 2017: 134) analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Likuiditas
X1	: Perputaran Persediaan
X2	: Perputaran Piutang
X3	: Pertumbuhan Penjualan
a	: Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

e : Variabel pengganggu

3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sanusi, 2017:135) menyatakan bahwa analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang berbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentasi keragaman Y atau variabel terikat yang diterangkan oleh X atau variabel bebas.

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang berbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R^2 dapat diinterpretasikan dijelaskan oleh variabel lain yang menjelaskan keragaman nilai Y , sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut (Sanusi, 2017:144) uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua metode untuk uji hipotesis, yaitu uji T dan uji F .

3.5.4.1 Uji T

Menurut (Sugiyono, 2015:233) uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumusnya sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.1 T hitung}$$

Keterangan:

- t = Nilai t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}
- r = Koefisien Korelasi
- r^2 = Koefisien Determinasi
- n = Sampel

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan apabila:

1. Bila nilai mutlak $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya.
2. Jika dikatakan tidak signifikan bilai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dari hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

3.5.4.2 Uji F

Menurut (Sugiyono, 2015:192) uji F dilakukan dengan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus untuk mencari F.

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Rumus 3.2 F hitung

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Banyak variabel independen (bebas)

N = Banyaknya sampel

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan apabila:

1. Jika dikatakan signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima sebaliknya.
2. Jika dikatakan tidak signifikan maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi

Lokasi yang menjadi objek penelitian penulis adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A. No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah - Batam Center, Batam, 29456 - Kepulauan Riau atau bisa mengunjungi website <https://www.idx.co.id/>.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilakukan lebih kurang selama lima bulan mulai dari Maret 2020 sampai bulan Agustus 2020 hingga berakhirnya tugas dalam

penulisan skripsi ini. Jadwal penelitian dapat dilihat menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2020																							
		Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus								
1.	Pengajuan Judul	■																							
2.	Studi Kepustakaan				■																				
3.	Pengumpulan Data							■																	
4.	Pengolahan Data										■														
5.	Penelitian Laporan													■											
6.	Kesimpulan																■								

Sumber: Peneliti, 2020